

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan hal yang sering kali ditemui di manapun berada. Setiap aktivitas yang dilakukan manusia saat ini, pasti menghasilkan sampah. Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah sesuatu yang tidak dapat digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang terbuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Penduduk Indonesia yang mencapai 284 juta jiwa (data BPS: 2025) tentu secara linear akan menghasilkan sampah yang semakin banyak juga. Menurut data Dinas Lingkungan Hidup (2025), di Kota Tasikmalaya timbunan sampah mencapai kisaran 333 ton/hari. Adapun penyebaran jumlah timbunan sampah Kota Tasikmalaya di setiap kecamatan (Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya: 2025).

Tabel 1.1 Jumlah Timbunan Sampah di Kota Tasikmalaya Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Timbunan Sampah (Ton/hari)
Cihideung	32,90
Cipedes	37,30
Tawang	28,47
Indihiang	27,19
Kawalu	45,68
Cibeureum	32,19
Tamansari	36,74
Mangkubumi	45,28
Bungursari	28,46
Purbaratu	20,67

Banyaknya sampah yang dihasilkan masyarakat dan tidak diimbangi dengan pengelolaannya secara efektif dan efisien akan mengakibatkan banyak timbunan-

timbunan sampah. Tentunya selain merusak pemandangan, timbunan sampah ini akan membawa beberapa penyakit. Sampah sisa makanan sangat mengundang lalat untuk berada di sekitarnya, lalat akan hinggap dan bahkan bertelur di tumpukan sampah itu. Apabila sampah mengandung kotoran binatang atau manusia yang terinfeksi, maka lalat yang hinggap di kotoran dapat menularkan penyakit (Catur Puspawati: 2019). Selain dari segi kesehatan, sampah juga memiliki dampak bagi lingkungan. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat: bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran di mana-mana. Padahal penanganan sampah seharusnya langsung dilakukan di tempat sampah tersebut diproduksi, hal ini tercantum dalam PP tahun 2017 pasal 1 ayat 3 mengatakan pengelolaan sampah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Diperkuat dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbunan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Kelurahan Tugujaya terletak di wilayah Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya menghadapi tantangan yang sangat serius terkait masalah lingkungan terkhusus mengenai sampah. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ketua Program Bank Sampah Tugu Harapan (2024), awalnya, masyarakat mengelola sampah dengan cara membuang keseluruhan jenis sampah ke tempat pembuangan sementara di RW masing-masing. Dengan mekanisme, setiap RW terdapat pengelola yang bertugas keliling rumah warga selama seminggu 2 kali untuk mengambil sampah tanpa dipilah jenisnya. Penarikan sampah tanpa mengurangi intensitas sampah di masyarakat, menyebabkan banyaknya timbunan sampah di area kelurahan Tugujaya.

Maka dari itu, upaya perbaikan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah perlu ditingkatkan untuk mengatasi situasi ini. Masyarakat

kelurahan Tugujaya perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, termasuk pemilahan dan daur ulang. Selain itu, kerja sama antara pemerintah setempat, warga, dan pihak terkait dapat menjadi kunci dalam mengatasi masalah ini dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Keterlibatan aktif masyarakat Tugujaya dalam mengelola sampah tentu dapat mengurangi beban lingkungan.

Menurut penelitian yang dilakukan Afdhal (2024) yang dilakukan di Kelurahan Nania, bank sampah dapat menghasilkan efek positif terhadap lingkungan sekitar dengan mengurangi pencemaran lingkungan dan menciptakan ruang publik yang lebih bersih serta nyaman. Pada penelitian ini, untuk mengelola kebersihan lingkungan dan mengurangi timbunan sampah di Kelurahan Tugujaya adalah dengan cara memaksimalkan peran dari Bank Sampah Tugu Harapan. Melalui Bank Sampah Tugu Harapan, selain ikut serta dalam mengelola sampah, masyarakat Tugujaya diharapkan dapat berperan aktif mengikuti program pengelolaan sampah.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah, Bank Sampah adalah fasilitas untuk mengelola Sampah dengan prinsip 3R (reduce, reuse, dan recycle), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah.

Berdasarkan latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pengembangan, dan evaluasi dalam program Bank Sampah di Kelurahan Tugujaya serta untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam mengikuti program bank sampah, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI BANK SAMPAH.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan yaitu bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui Bank Sampah Tugu Harapan di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Partisipasi Masyarakat

Partipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui bank sampah Tugu Harapan di Kelurahan Tugujaya yang diharapkan kegiatan atau program ini yang dijalankan lebih efektif.

1.3.2 Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

Pengelolaan kebersihan merupakan melibatkan serangkaian langkah dan sistem yang dirancang untuk memastikan lingkungan tetap bersih. Adanya bank sampah Tugu Harapan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik serta mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Hal ini tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan tetapi juga menciptakan nilai ekonomi dan sampah yang dikelola dengan baik.

1.3.3 Bank Sampah

Bank sampah merupakan sebuah inisiatif komunitas yang berfokus pada pengelolaan sampah melalui sistem penilaian, pengumpulan, dan daur ulang. Bank sampah ini bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta menciptakan nilai ekonomi dari sampah yang dikelola dengan benar. Bank sampah ini tidak hanya fokus pada pengelolaan sampah tetapi

juga pada pemberdayaan masyarakat peningkatan kualitas hidup melalui lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui Bank Sampah Tugu Harapan di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberi informasi serta memperluas pengetahuan atau wawasan pembaca mengenai keilmuan pendidikan masyarakat khususnya tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui bank sampah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Kajian penelitian ini diharapkan dapat menjadi gagasan untuk menjawab permasalahan terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui Bank Sampah Tugu Harapan di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

- a. Bagi ketua program Bank Sampah Tugu Harapan, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi dasar bagi kegiatan program bank sampah yang akan dilaksanakan.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam kehidupan.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan tentang peran masyarakat dalam berpartisipasi di lingkungan masyarakat serta dapat dijadikan sebagai acuan referensi untuk penelitian selanjutnya.